BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Fenomena

Single mother merupakan individu yang harus mampu dan siap menerima dampak positif maupun negatif dari lingkungan terkait statusnya sebagai janda dan memerankan peran menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya. Sebagai *single mother* juga berperan ganda sebagai figur yang mencari nafkah bagi keluarga, merawat anak balita dan dituntut untuk menjadi individu yang mampu menyesuaikan diri serta bertanggung jawab atas masalah-masalah yang dihadapi setelah kehilangan pasangan hidup (dalam Sari et al., 2019).

Banyak *single mother* yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan cara yang memuaskan terhadap statusnya sebagai janda. Tidak hanya disebabkan oleh perasaan kehilangan karena tidak lagi memiliki suami, tetapi adanya pengaruh dari lingkungan yang berhubungan dengan status kejandaannya, misalnya status ekonomi yang tidak mencukupi, kesepian, kesempatan untuk tertarik dari kegiatan di luar rumah, maupun kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya (dalam Larasati et al., 2022).

Resiliensi pada seorang *single mother* mengacu pada kemampuannya untuk bertahan dan mengatasi tantangan yang dialaminya dalam menjalani kehidupan sehari-hari tanpa pasangan untuk mendukungnya secara finansial atau emosional. Hal ini bisa menjadi perjuangan yang kompleks bagi *single mother*, tetapi banyak *single mother* yang menemukan kekuatan dan ketahanan di dalam diri mereka untuk menghadapinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang *single mother* khususnya yang memiliki anak balita mengalami banyak tantangan setelah kehilangan pasangan, hal itu membuat seorang *single mother* mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri dan resiliensi.

B. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Studi kasus dijelaskan sebagai rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk diperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (dalam Mohammadi et al., 2017).

Studi kasus dipilih untuk mengungkapkan peristiwa berdasarkan hal nyata (*real-life events)* kejadian yang sedang berlangsung. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria informan yang ditentukan dalam kerangka penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. ***Single Mother***
   Dalam hal ini, wanita tersebut tidak mempunyai suami karena telah bercerai maupun karena kematian suami.
2. **Memiliki anak balita**
   Informan yang dipilih adalah yang memiliki anak balita. Alasan memilih informan yang mempunyai anak balita dari hasil perkawinan dengan mantan suaminya dikarenakan kehadiran anak bisa memberikan dampak penyesuaian diri atau adaptasi *single mother* dalam memenuhi tanggung jawab dan menjalani kehidupan selanjutnya setelah tidak memiliki pasangan hidup.
3. ***Single mother* selama 2 tahun atau lebih**
   Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (dalam Sirait & Minauli, 2015) yang menyatakan bahwa *single mother* mampu menjadi individu yang resilien setelah 2 tahun kehilangan pasangan hidup.

   Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *snowball sampling.* Dengan tahapan peneliti mencari informasi melalui orang-orang disekitar yang mengenal calon informan yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti dan begitu seterusnya sampai peneliti mendapatkan informan.

C. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Poerwandari (dalam Prastiwi, 2012) tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan lengkap tentang fenomena yang diteliti. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena jumlah informan terbatas dan tidak dapat digunakan dilakukan dengan menggunakan alat penelitian berbasis angka (kuesioner).

Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan teknik wawancara yang mendalam sebagai sumber data primer dan observasi pada informan penelitian sebagai sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

a. Wawancara

Menurut Herdiansyah (2015), wawancara adalah proses komunikasi dua arah dengan tujuan yang spesifik. Creswell (2014) menambahkan bahwa wawancara kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tatap muka, telepon, atau diskusi kelompok fokus, untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode tatap muka dalam proses wawancara. Adapun wawancara yang digunakan merupakan wawancara semi terstruktur dan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Guide Wawancara

Nomor/Kode	Hal yang diungkap	Pertanyaan Wawancara
(LB)-1 (LB)-2	Latar Belakang	1. Bagaimana awal mula menjadi seorang *single mother*? 2. Bagaimana kondisi atau keadaan pada saat itu?
(PR)-1 (PR)-2 (PR)-3 (PR)-4 (PR)-5 (PR)-6 (PR)-7 (PR)-8 (PR)-9 (PR)-10	Proses Resiliensi	1. Bagaimana cara Anda mengendalikan sikap ketika harus kehilangan suami dan masih memiliki balita? 2. Tekanan apa saja yang Anda rasakan ketika harus menjadi seorang *single mother* dan bagaimana mengatasinya*?* 3. Apa dampak menjadi seorang *single mother* yang memiliki balita? 4. Menurut Anda, dengan kondisi seperti saat itu, mungkinkah masih ada masa depan yang cemerlang bagi Anda? 5. Bagaimana perubahan peran Anda setelah menjadi single mother? Tantangan apa yang dihadapi dalam menyeimbangkan peran sebagai ibu dan pencari nafkah? 6. Bagaimana kondisi keuangan keluarga Anda setelah kehilangan suami? Apa saja tantangan ekonomi yang dihadapi dan bagaimana Anda menghadapinya? 7. Bagaimana kondisi kesehatan mental Anda setelah mengalami peristiwa tersebut? Apakah Anda mencari bantuan profesional untuk mengatasi stres atau trauma? 8. Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan kepada anak Anda terkait dengan kondisi pada saat itu?

Nomor/Kode	Hal yang diungkap	Pertanyaan Wawancara
		9. Bagaimana cara Anda untuk bangkit dari kondisi tersebut? 10. Dari perjalanan hidup Anda tersebut, apa hikmah yang bisa Anda ambil untuk Anda bagikan pada orang lain?

D. Validitas dan Transferabilitas

Validitas dan transferabilitas merupakan dua konsep penting dalam penelitian kualitatif yang berkaitan generalisasi hasil penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana suatu penelitian mengukur atau menggambarkan apa yang seharusnya diukur atau digambarkan. Teori ahli yang terkait dengan validitas dalam penelitian kualitatif adalah Charmaz (2006), yang menekankan perlunya konsep yang konsisten dan sesuai dalam penelitian kualitatif. Validitas konstruksi dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat dan relevan dengan pengalaman subjek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dan juga observasi serta perekaman dan pencatatan yang teliti selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi dalam analisis.

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan pada situasi atau populasi lain. Salah satu teori ahli yang relevan dengan transferabilitas adalah Lincoln dan Guba (1985) yang mengembangkan konsep "*criterial transferability*." Dalam penelitian tersebut Lincoln dan Guba (1985) menekankan perlunya memberikan informasi yang memadai dan relevan tentang konteks penelitian, partisipan, dan proses penelitian untuk memfasilitasi pemahaman dan aplikasi temuan pada situasi yang serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas dapat ditingkatkan dengan memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, karakteristik partisipan, dan langkah-langkah metodologi yang diambil. Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk mengevaluasi sejauh mana temuan dapat relevan atau diaplikasikan dalam konteks yang berbeda.

E. Analisis Data

Menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2010) terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, poin-poin tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya.

   Dalam proses analisis data kualitatif, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain adalah melakukan pengumpulan data dari lapangan, membagi kedalam kategori dengan tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran yang umum dan mengubahnya menjadi teks kualitatif.
2. Pastikan proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan proses *data reduction* dan *interpretation.*

   Data yang telah diperoleh, direduksi ke dalam pola-pola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema kemudian dilanjutkan dengan melakukan interpretasi kategori tersebut berdasarkan skema-skema spesifik di dalamnya.
3. Ubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks.

   Miles & Huberman, 1984 (dalam Herdiansyah, 2010) menyatakan bahwa matriks akan mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data secara lebih sistematis. Sehingga, dari matriks tersebut akan terlihat hubungan antara kategori data menurut subjek, berdasarkan demografis, waktu, dan perbedaan kategori lainnya.
4. Identifikasi prosedur koding yang digunakan dalam mereduksi informasi kedalam tema atau kategorisasi yang ada.

   Data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, ataupun metode lainnya yang telah diubah ke dalam bentuk skrip diberikan kode tertentu. Pemberian kode berdasarkan kategori ini disebut dengan koding (*coding*).
5. Hasil analisis data yang telah melewati berbagai prosedur, selanjutnya disesuaikan dengan metode kualitatif yang dipilih.

   Hasil analisis data yang telah melalui serangkaian prosedur tersebut disesuaikan dengan kekhasan dan tujuan dari model yang telah ditentukan dalam penelitian. Karena penelitian ini menggunakan model studi kasus, maka akan disesuaikan dengan model studi kasus.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data menurut Creswell yang terdiri dari 5 tahapan.